

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu tindakan dalam menumbuh kembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berlangsung secara terus-menerus. UU No 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terarah guna menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar supaya peserta didik semangat dan aktif menggalih kemampuan yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kepintaran, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan nantinya oleh dirinya sendiri, khalayak, bangsa dan juga negara. Pendidikan nasional berfungsi memaksimalkan kesanggupan dan membentuk tabiat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengoptimalkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan tujuan membentuk mereka menjadi insan yang taat dan memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (RI, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pemberian pendidikan yang dilakukan sebelum menempuh pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani sehingga mereka siap saat menginjak menjalani pendidikan pada tahap lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menolong anak saat akan mengembangkan seluruh kemampuan yang dia dimiliki baik kemampuan fisik, motorik, kognitif, agama dan moral, bahasa dan seni. Montessori berpendapat tentang rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) dimana ini adalah masa dimana anak mulai peka/sensitif saat menerima berbagai stimulus dari lingkungannya (Hainstock, 1999). Masa peka ini adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis anak dan telah siap untuk memberikan tanggapan pada stimulus yang ia peroleh dari lingkungannya. Masa peka untuk setiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak secara individual, masa ini juga merupakan masa pembuatan pondasi awal untuk meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional mereka. Masa ini merupakan masa yang sangat penting mendapatkan perhatian maksimal dari orang dewasa di sekitarnya, seperti orang tua dan pendidik. Hal ini karena pada masa ini, anak merasakan tingkat keingintahuan yang besar akan suatu hal yang dilihatnya melalui apapun (Ariyanti, 2016).

UU No 20 tahun 2003 menyatakan, pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses kegiatan belajar di kelas anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan tujuan pencapaian berupa pemberiak konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak itu sendiri dengan cara memberikan pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan anak didik untuk memperlihatkan kegiatan aktif dan rasa

ingin tahu secara maksimal (Semiawan, 2007). Penyelenggara proses belajar mengajar di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan dengan mengikuti suatu proses yang mengikutkan peran pendidik di dalamnya sebagai pemberi stimulus kepada setiap peserta didik. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan besar nilainya ditentukan oleh mutu/kualitas pendidik/guru dalam memberikan pengetahuan yang dimilikinya.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional tentunya memiliki keahlian khusus sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik yaitu menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Undang- Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan, tugas utama guru yang profesional adalah untuk membimbing, mengajari, dan mendidik serta melakukan asesmen terhadap hasil belajar peserta didik di setiap jenjang baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (RI, 2005).

Pada era abad ke-21 ditandai oleh arus globalisasi yang membuat semua aspek mendunia secara keseluruhan. Keadaan yang demikian mengharuskan guru agar senantiasa berusaha untuk terus mewujudkan diri menjadi guru yang berkualitas. Salah satu standar guru yang berkualitas saat ini adalah harus mampu menunjukkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) atau yang dikenal dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Guru saat ini diharapkan untuk memiliki keterampilan mengajar yang lebih professional lagi. Cooper dalam (Halimah,2017)

mengungkapkan bahwa faktor yang paling penting untuk mengatakan bahwa kualitas pendidikan sudah bagus bisa dilihat dari kualitas guru serta guru yang efektif bisa mewujudkan hasil belajar anak yang signifikan yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil ini diperoleh apabila dibandingkan dengan guru yang tidak efektif.

Kemampuan guru dalam mengajar sangat tergantung pada upayanya dalam berlatih mengajar, baik melalui *trial and error* mengajar, atau melalui mengamati teman sejawat, atau siapa saja yang memungkinkan dapat memberikan contoh yang bermanfaat. Banyak cara yang dilakukan untuk mempersiapkan diri agar terampil mengajar, diantaranya melalui: membaca buku-buku metode pembelajaran atau mengikuti pelatihan atau seminar tentang meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas memiliki peran penting dalam proses memaksimalkan aktivitas dan mutu anak didik di dalam kelas. Selain dari pada itu, kemajuan dan perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pendidik/guru memberikan rasa nyaman yang melekat pada anak didik sehingga lewat aktivitas belajar anak yang aktif, nantinya akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Pernyataan yang disampaikan relevan dengan temuan hasil riset Nuridin yang menyatakan bahwa keterampilan dalam mengajar di kelas yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa saat kegiatan pembelajaran (Nuridin, 2019).

Secara umum, pendidik/guru dalam jenjang PAUD sama kedudukannya dengan pamong belajar, fasilitator, tutor yang memiliki sifat ataupun karakteristik seperti memiliki kemampuan untuk merancang sebuah program pembelajaran, bisa menata dan mengelola kelas dengan baik, seorang yang dewasa dalam pemikiran dan mendidik, mengajar, dan membimbing, dan memiliki kharisma sehingga tampak dewasa dan disegani.

Syaiful Bahri Djamarah (2005) menuliskan ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang semestinya dimiliki oleh guru di antaranya: keterampilan mengadakan pertanyaan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan materi pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan mengajar ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru agar perannya dalam proses pembelajaran sebagai pelaksana pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Salah satu kemampuan dalam mengajar yang wajib dilaksanakan oleh guru pada saat belajar yaitu keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran ini dilakukan supaya proses pembelajaran di kelas nantinya tidak berjalan tidak monoton yang berefek pada aktivitas belajar dan hasil belajar anak di kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013) meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media pembelajaran,

variasi berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Maksudnya adalah dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mempunyai variasi dalam mengajar, baik variasi pada penggunaan media pembelajaran yang berbeda, variasi mengatur tempat duduk anak agar tidak terlihat monoton, variasi interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran yang disusun dengan cara bervariasi, secara tidak langsung akan lebih lebih meningkatkan keikutsertaan anak didik untuk ikut belajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Variasi pembelajaran yang dimaksud ini akan membawa suatu perubahan demi menghindari atau mengatasi dari kondisi pembelajaran yang membosankan, yang akan menimbulkan pembelajaran yang tidak aktif, tidak semangat dan justru bersifat pasif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jupriyanto, dkk (2019), menunjukkan bahwa ada perolehan aktivitas belajar siswa di SD 04 Loning yang signifikan setelah keterampilan dasar mengajar guru dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu keterampilan mengajar guru dalam mengajar. Selanjutnya yang dilakukan oleh Rindi, dkk (2018) menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi pembelajaran guru PAUD di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sedang dengan persentase 48%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk

(2020) menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di PAUD Melati Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah baik dalam penerapannya.

Keterampilan mengajar guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas, dan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran juga masih kurang banyak diteliti di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan wawancara dan observasi di TK Negeri Pembina Nainggolan diketahui bahwa TK ini terkenal di Kecamatan Nainggolan. Masyarakat percaya bahwa lembaga pendidikan ini mampu menambah perkembangan maksimal anak TK. Jumlah peserta didik yang terdapat di TK Negeri Pembina Nainggolan adalah 71 orang anak. Guru yang terdapat di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir berjumlah 7 orang, 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru utama, dan 3 orang guru pendamping dan memiliki 3 kelas kelompok belajar yaitu kelas A, kelas B kecil, dan kelas B Besar. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diketahui bagaimana guru mengadakan variasi pembelajaran di kelas.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada analisis variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, variasi pola komunikasi dan kegiatan peserta didik di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Setelah dijabarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir ?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir
- b. Mendeskripsikan kendala yang di hadapi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan, seperti:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh bisa memperbanyak serta memperdalam pemahaman tentang keterampilan dasar guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina Nainggolan Kabupaten Samosir.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat mengurangi rasa kejenuhan anak saat belajar di kelas dan menambah motivasi belajar anak.

2. Guru

Penelitian ini bisa menjadi sumber masukan yang baik kepada guru dalam upaya mengoreksi diri serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengadakan variasi pembelajaran di kelas seperti membuat media pembelajaran yang lebih beragam agar tidak monoton, variasi dalam gaya mengajar guru, dan variasi kegiatan guru dengan peserta didik.

3. Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi hal yang memberikan pengaruh positif demi kesejahteraan sekolah yang bisa tercermin dari meningkatnya kualitas guru profesional dalam membenahi tindakan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber dan penambah pengetahuan serta pengalaman yang baik guna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar bagian mengadakan variasi pembelajaran sehingga mudah diterapkan pada saat mengajar.